

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA STAI BUMI SILAMPARI LUBUKLINGGAU**

*Wati Ningsih*

Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: *watiningsih.sinta@yahoo.com*

### **Abstract**

Motivation to learn is a motivation that sangat useful in supporting the success, this motivation comes from within yourself and not from outside factors in the form of encouragement of others. Learning behavior can also be associated with learning activities are also closely related to the habits or learning activities is all the activities of learners in the learning process from physical activity to physical activity, physical activities in the form of basic skills while the physical activity in the form of integrated skills. This research is a quantitative research by taking samples of 153 students. Methods of data collection in this study using questionnaires, documentation, and observation. The results of research that researchers get that the motivation to study STAI Bumi Silampari Lubuklinggau students are in the category "medium" 107 students (69.94%). Furthermore, the results of research that researchers get that student learning behavior STAI Earth Silampari Lubuklinggau is in the category "medium" 90 students (58.83%). Based on the results of the study of the relationship of learning motivation with student learning behavior showed that there is a positive relationship between learning motivation on student learning behavior STAI Earth Silampari Lubuklinggau. This result is seen in partial test with t test, where  $t_{cal}$  for learning behavior is 2,852 with probability  $2,852 > 1,960$  meaning there is significant correlation between learning motivation with student learning behavior STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Behavior

### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan motivasi yang sangat berguna dalam menunjang kesuksesan, motivasi ini berasal dari dalam diri sendiri dan bukan faktor dari luar yang berupa dorongan orang lain. Perilaku belajar bisa juga dikaitkan dengan aktivitas belajar juga berkaitan erat dengan kebiasaan atau aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan fisikis, kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan fisikis berupa ketrampilan terintegrasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel 153 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori "sedang" 107 mahasiswa (69,94%). Selanjutnya hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori "sedang" 90 mahasiswa (58,83%). Berdasarkan hasil penelitian hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar terhadap perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Hasil ini terlihat pada pengujian secara parsial dengan uji t, dimana  $t_{hitung}$  untuk perilaku belajar adalah 2,852 dengan probabilitas  $2,852 > 1,960$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Perilaku Belajar

Merujuk pada latar belakang masalah di STAI Bumi Silampari Lubuklinggau bahwa motivasi belajar yang akan ditentukan oleh berbagai motivasi dan perilaku belajar mahasiswa, di antaranya motivasi belajar mahasiswa yaitu: (a) motivasi belajar dan perilaku belajar mahasiswa. Selanjutnya di jelaskan oleh Sadirman (2011: 81) mengenai motivasi belajar sebagai berikut: “ tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya”.

Motivasi belajar akan tampak pada perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa menurut Muhibbin, Syah (2008:120) meliputi “kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional (kritis), sikap, inhibisi, apresiasi (penghargaan), tingkah laku afektif”. Dari uraian di atas tampak bahwa dorongan motivasi belajar seseorang akan memengaruhi perilaku belajarnya. Hal ini lah yang akan peneliti kaji secara mendalam. Agar pembahasan ini tidak melebar maka pembatasan masalah ini perlu dilakukan agar peneliti lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

Untuk itu batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini akan lebih fokus pada masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau? 2) Bagaimana perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau? 3) Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar STAI Bumi Silampari Lubuklinggau?

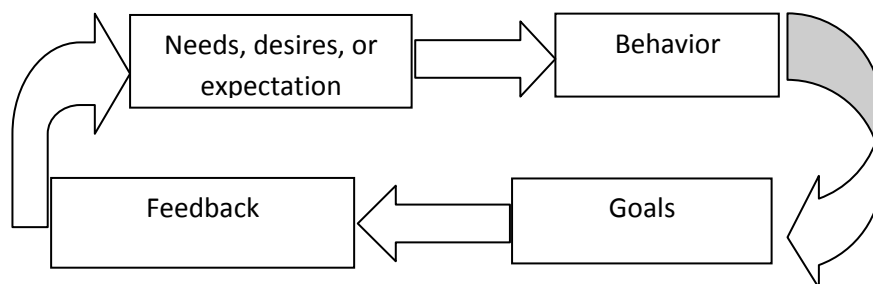
Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, dan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Adapun kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau serta member langkah-langkah lanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.

**Kerangka Konseptual  
Hakikat Motivasi Belajar**

Sebelum kita mengetahui apa itu motivasi belajar bagi mahasiswa terlebih dahulu kita harus tahu apa itu motivasi dan belajar kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti bergerak (*move*). Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Wasty Soemanto (2010:203) motivasi adalah “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan”. Menurut Oemar Hamalik (2014: 175) motivasi dan drive adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologi seseorang yang menjadi dasar organis perubahan energi yang disebut motivasi. Jadi timbulnya motivasi disebabkan oleh terjadinya perubahan-perubahan neurofisiologis.

Menurut Oemar Hamalik (2014: 5) proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*) dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:



Gambar 2.1 Proses motivasi dasar

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, terarah, dan kegigihan artinya memiliki motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Abu Ahmadi (2011: 20) belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertindak laku berkat pengalaman dan latihan”. Menurut Mulyati (2005: 2-5) “belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Lebih lanjut Mulyati juga mengungkapkan “Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan”. Menurut Hamzah Uno (2014:22) dari beberapa teori belajar yang dikemukakan diatas dapat dirangkum bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan suatu pengalaman tertentu. Sedangkan dari beberapa definisi tentang belajar dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak maupun penyesuaian diri.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut

Hamzah Uno (2014:23) motivasi belajar dapat karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Hamzah Uno (2014:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Syaful Bahri Djamarah (2011:149) motivasi belajar seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar ialah sangat penting dalam pengembangan diri jika anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian anda saat ini kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar hanya dengan belajarlah anda akan berkembang dan menjadi lebih baik. Jadi untuk mengukur sejauh mana anda bisa berkembang ialah dengan mengukur sejauh mana motivasi belajar anda.

**Hakikat Perilaku Belajar**

Menurut A. Wawan (2011:48) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamatai dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Menurut Anni (2007:33) menyatakan bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Proses belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dll. Menurut Sardiman (2011:20) secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan atau penambahan pemahaman baru dalam diri individu. Dalam proses belajar di perguruan tinggi mahasiswa mengalami perubahan perilaku dan bertambahnya pemahaman baru belajar wajib dilakukan mahasiswa dalam rangka untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan untuk mencapai hal tersebut maka perilaku belajarnya haruslah positif. Menurut Muhibbin (2008:117) setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Perilaku belajar bisa juga dikaitkan dengan aktivitas belajar dan perilaku belajar berkaitan erat dengan kebiasaan atau aktivitas belajar dan aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan fisikis, kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan fisik berupa ketrampilan terintegrasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang yang sudah ada akan tetapi bisa juga proses belajar mereduksi hal negatif yang tidak dikehendaki manusia dalam rangka memperoleh hal pemahaman tingkah laku baru individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari lapangan. Data yang disajikan berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik. Pada bagian ini deskripsi data yang disajikan dalam bentuk TSR dan regresi sederhana. Berdasarkan

variabel bebas dan terikat yang diteliti sesuai dengan perumusan masalah, maka data dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar (X) dan hasil perilaku belajar (Y).

**Data Motivasi Belajar Mahasiswa**

Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas motivasi belajar mahasiswa maka penulis memberikan angket yang di dalamnya berisi 31 item pernyataan kepada mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 mahasiswa setelah angket disebar. Dari hasil analisis data pada angket menggunakan SPSS 17 di peroleh data sebagai berikut: Berdasarkan table dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah nilai meannya adalah 106,03 dibulatkan menjadi 106 dan standar deviasinya 6, 818. Dari hasil motivasi belajar mahasiswa dapat peneliti golongan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Penggolongan itu dapat kita lihat dibawah ini: Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai motivasi belajar mahasiswa nilai tertinggi (baik) 113, sedang (cukup) 100 – 112, dan rendah (kurang) 99.

**Tabel 4.1**

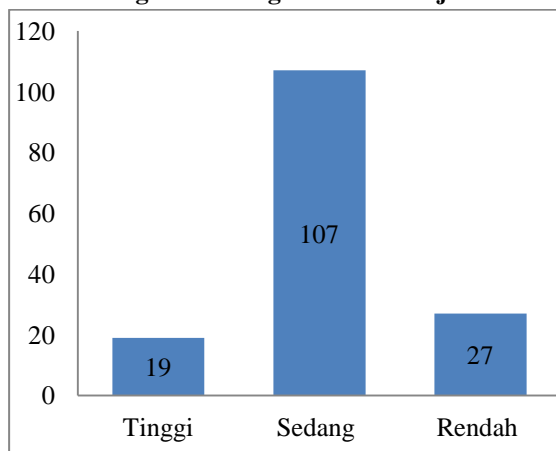
**Indikasi Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Tinggi (baik)	19	12,41%
Sedang (cukup)	107	69,94%
Rendah (kurang)	27	17,64%
<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui motivasi belajar mahasiswa pada pretest dari 153 mahasiswa yang dijadikan sampel, diperoleh jumlah mahasiswa yang mendapat kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (12,41%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (69,94%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Jadi motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau dikategori “Sedang” 107 mahasiswa (69,94%).

**Gambar 2.2**  
**Diagram batang motivasi belajar**



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau yang mendapat kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (12,41%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (69,94%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori sedang 107 mahasiswa (69,94%). Hal itu tampak dari indikator motivasi belajar peneliti gunakan untuk menelaah motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

**Data Perilaku Belajar Mahasiswa**

Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas perilaku belajar mahasiswa maka penulis memberikan angket yang di dalamnya berisi 31 item pernyataan kepada mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 mahasiswa setelah angket disebarkan. Dari hasil analisis data pada angket menggunakan SPSS 17 di peroleh data sebagai berikut: Berdasarkan table dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perilaku belajar mahasiswa adalah nilai meannya adalah 104, 65 dibulatkan menjadi 104 dan standar deviasinya 7, 528. Dari hasil perilaku belajar mahasiswa dapat peneliti golongkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh nilai perilaku belajar

mahasiswa nilai tertinggi (baik) 111, sedang (cukup) 97 – 110, dan rendah (kurang) 96.

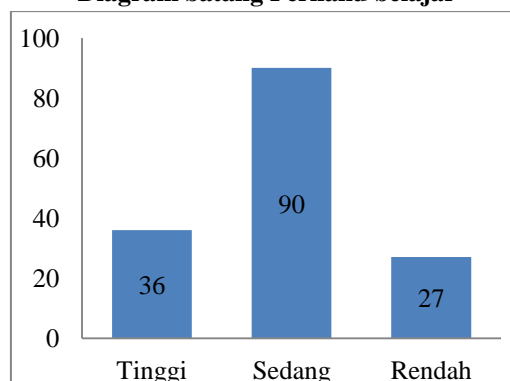
**Tabel 4.2**  
**Indikasi Perilaku Belajar**

Perilaku Belajar	Frekuensi	Persentase
Tinggi (baik)	36	23,53 %
Sedang (cukup)	90	58,83 %
Rendah (kurang)	27	17,64 %
<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perilaku belajar mahasiswa pada pretest dari 153 mahasiswa yang dijadikan sampel, diperoleh jumlah mahasiswa yang mendapat kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (23,53%), kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa (58,83%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Jadi perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau di kategorikan “Sedang” sebanyak 90 orang mahasiswa (58,83%). Dan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku belajar mahasiswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini mahasiswa yang mendapat kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (23,53%), kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa (58,83%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Jadi perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau di kategorikan “Sedang” sebanyak 90 orang mahasiswa (58,83%).

**Gambar 2.3**  
**Diagram batang Perilaku belajar**



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau yang

mendapat kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (23,53%), kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa (58,83%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori “sedang” 90 mahasiswa (58,83%). Hal itu tampak dari indikator perilaku belajar peneliti gunakan untuk menelaah perilaku belajar mahasiswa prodi PAI STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

### Data Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Mahasiswa

Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas bagaimana hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa maka penulis memberikan angket yang di dalamnya ber isi 31 item motivasi belajar dan 31 item perilaku belajar pernyataan setelah angket disebarakan. Hasil pengolahan data motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau menggunakan program SPSS 17 dengan hasil sebagai berikut. Menentukan hipotesis penelitian

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa.

$H_a$  : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa.

Mencari signifikan dari koefisien menggunakan uji t (uji koefisien regresi sederhana) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,852 > 1,960$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif, artinya semakin meningkat motivasi belajar maka semakin baik pula perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Karena nilai signifikansi 0,005 kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya motivasi belajar berhubungan terhadap perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar berhubungan terhadap perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Adanya hubungan tersebut

menunjukkan bahwa semakin baik perilaku belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswanya. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik perilaku belajar mahasiswanya STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau yang mendapat kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa (12,41%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (69,94%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori “sedang” 107 mahasiswa (69,94%). Hal itu tampak dari indikator motivasi belajar peneliti gunakan untuk menelaah motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

Perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau yang mendapat kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (23,53%), kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa (58,83%), dan kategori rendah sebanyak 27 mahasiswa (17,64%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau berada di kategori “sedang” 90 mahasiswa (58,83%). Hal itu tampak dari indikator perilaku belajar peneliti gunakan untuk menelaah perilaku belajar mahasiswa prodi PAI STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Hubungan motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar terhadap perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

Hasil ini terlihat pada pengujian secara parsial dengan uji t, dimana  $t_{hitung}$  untuk perilaku belajar adalah 2,852 dengan probabilitas  $2,852 > 1,960$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar berhubungan dengan perilaku belajar mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. Adanya hubungan tersebut

menunjukkan bahwa semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswanya. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik perilaku belajar mahasiswanya STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.

#### **Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi. *Cara Belajar Mandiri Dan Sukses*. Solo: CV Aneka Cipta. 2011.
- Anni Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes. 2007.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta. 2014.
- A.Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri. 2016.
- Masri Sigarimbu dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 2009.
- Mulyati. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Andi offset. 2005.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sugitono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Perkas. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.